

PENYULUHAN DAN DEMONSTRASI DAGUSIBU PADA KADER POSYANDU DI DESA KESIUT

I Putu Aditya Darma Putrayasa¹⁾, I Nyoman Raimarta Wiguna²⁾,

Ni Putu Yuria Mendra³⁾, I Komang Budiarta⁴⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: yuriamendra@unmas.ac.id

ABSTRAK

Sarana kesehatan yang ada di Desa Kesiut untuk menunjang upaya peningkatan pelayanan kesehatan seperti apotek masih belum memadai apalagi masyarakat sudah mulai terbiasa dengan menggunakan berbagai jenis obat dengan tujuan menyembuhkan penyakit, mengontrol, ataupun sebagai suplemen untuk menunjang kesehatan sehari-hari. DAGUSIBU merupakan dapatkan, gunakan, simpan, dan buang obat dengan baik dan benar agar masyarakat dapat menggunakan obat dengan rasional. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dari kader posyandu di Desa Kesiut mengenai DAGUSIBU sehingga penggunaan obat dapat rasional. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan dan juga demonstrasi. Hasil Kegiatan pengabdian masyarakat ini mencapai target yang diinginkan yaitu 100%. Keberhasilan kegiatan ini dibuktikan dengan memberi beberapa pertanyaan saat awal melakukan kegiatan penyuluhan dan memberi pertanyaan kembali setelah melakukan penyuluhan kepada para kader posyandu berdasarkan hasil dari 25% pertanyaan terjawab menjadi 100% pertanyaan terjawab. Kesimpulan yang didapat yaitu berhasil tercapai sesuai target yang diinginkan. Kegiatan ini berhasil dicapai tentunya karena besarnya partisipasi dari para Kader Posyandu desa Kesiut dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Kata Kunci : *DAGUSIBU, Penyuluhan, Demonstrasi, Obat*

ANALISIS SITUASI

Kecamatan Kerambitan merupakan daerah yang terletak kurang lebih 4 km di sebelah barat Kota Tabanan yang terdiri dari 15 desa, 90 banjar dinas, dan 28 desa pekraman. Jumlah penduduk yang menempati kecamatan ini adalah 37.704 jiwa. Luas wilayah Kecamatan ini yaitu 42,39 km² dengan potensial di bidang agrowisata karena merupakan Kawasan pertanian dan perkebunan yang cukup luas. Desa Kesiut merupakan salah satu dari 15 desa yang ada di Kecamatan Kerambitan dengan luas wilayah 184 ha yang terdiri dari tanah pekarangan 7,35 ha, sawah 722 ha, tegalan 19,5 ha.

Mengenai pandemi COVID-19 yang ada di Desa Kesiut, sarana kesehatan yang ada untuk menunjang upaya peningkatan pelayanan kesehatan seperti apotek masih belum memadai, hanya terdapat puskesmas pembantu sebagai sarana pelayanan kesehatan untuk membantu masyarakat desa mengenai pengobatan, namun pada saat ini masyarakat sudah mulai terbiasa dengan menggunakan berbagai jenis obat-obatan dengan tujuan menyembuhkan penyakit, mengontrol, ataupun sebagai suplemen untuk

menunjang kesehatan sehari-hari. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti perkembangan penyakit, produksi berbagai jenis obat-obatan dan suplemen serta mulai diberlakukannya jaminan kesehatan nasional yang memungkinkan masyarakat mendapatkan akses yang lebih mudah untuk mendapatkan pengobatan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat menyebabkan berbagai dampak yang ditimbulkan yaitu dampak positif dan juga dampak negatif. Dampak positif yang dapat terlihat adalah semakin banyaknya masyarakat yang mulai peduli terhadap kesehatan dengan memeriksakan diri ke tempat-tempat pelayanan kesehatan. Sedangkan dampak negatif yang mungkin timbul dengan meningkatnya penggunaan obat di masyarakat adalah kesalahan dalam menggunakan hingga membuang limbah obat (Nugraheni et al., 2020). Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang disampaikan kepada masyarakat terkait penggunaan obat yang baik dan benar. Kesalahan dalam penggunaan obat dapat menyebabkan kerugian baik bagi masyarakat maupun bagi lingkungan.

Maka dari itu, salah satu daerah yang perlu mendapatkan pemahaman mengenai DAGUSIBU mengenai obat yaitu di Desa Kesiut, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. Kader posyandu di Desa Kesiut perlu diberikan pengetahuan mengenai DAGUSIBU agar para kader dapat paham mengenai penggunaan obat yang benar sehingga tujuan pengobatan dapat tercapai serta tidak menimbulkan kerusakan lingkungan karena pembuangan limbah obat yang salah.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam laporan ini adalah sebagai berikut : 1) Kurangnya pemahaman kader posyandu yang ada di Kesiut dalam materi DAGUSIBU dan 2) Kurangnya pemahaman secara langsung mengenai praktik langsung mengenai cara membuang obat dengan benar.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka solusi dan target dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat pada kader posyandu Desa Kesiut yaitu: 1) Memberikan pemahaman kepada kader posyandu Desa Kesiut menggunakan media seadanya dalam penyampaian penyuluhan (menunjukkan power point menggunakan proyektor), dengan harapan atau target yang dimana para kader posyandu dapat mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan cara yang benar sehingga mencapai penggunaan obat yang rasional; 2) Memberikan pemahaman dengan cara demonstrasi atau praktik langsung mengenai DAGUSIBU kepada kader posyandu Desa Kesiut.

METODE PELAKSANAAN

Persiapan yang dilakukan dengan membuat materi menggunakan *power point* sebagai media sosialisasi dan untuk demonstrasinya kami menggunakan obat-obatan yang biasa digunakan oleh masyarakat. Adapun metode pelaksanaan yang digunakan dalam program kerja pemberdayaan masyarakat yaitu dengan melakukan penyuluhan mengenai DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan, dan buang) obat dengan baik dan benar serta melakukan demonstrasi mengenai tata cara DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan, dan buang) obat dengan baik dan benar.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, program kerja yang telah dilaksanakan seperti penyuluhan mengenai DAGUSIBU kepada kader POSYANDU tentunya dapat memberikan pemahaman mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Selanjutnya yaitu melakukan demonstrasi mengenai DAGUSIBU tata cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar sehingga para kader dapat menerapkan secara langsung bagaimana DAGUSIBU tersebut.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

1. Melakukan penyuluhan mengenai DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan, dan buang) obat dengan baik dan benar

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penyuluhan Dagusibu Pada Kader Posyandu Di Desa Kesiut” dengan spesifikasi penyuluhan mengenai dapatkan, gunakan, simpan, dan buang obat dengan benar dan demonstrasi DAGUSIBU. Hal ini dilakukan karena kader posyandu yang ada belum mengetahui bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Penyuluhan pentingnya DAGUSIBU pada kader posyandu di desa Kesiut telah berhasil.



Gambar 1 : Penyuluhan mengenai DAGUSIBU

2. Demonstrasi mengenai tata cara DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan, dan buang) obat dengan baik dan benar

Setelah penyuluhan dilakukan, maka melalui demonstrasi DAGUSIBU masyarakat menjadi lebih mengerti akan realisasi pelaksanaan DAGUSIBU yaitu bagaimana cara mendapatkan obat secara benar, bagaimana penggunaan obat yang

baik dan benar, bagaimana perlakuan penyimpanan obat yang baik sesuai dengan jenis obat, serta bagaimana membuang suatu obat saat sudah kadaluarsa ataupun rusak.



Gambar 2 : Demonstrasi mengenai DAGUSIBU

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mencapai target yang diinginkan yaitu 100%. Keberhasilan kegiatan ini dibuktikan dengan memberi beberapa pertanyaan saat awal melakukan kegiatan penyuluhan dan memberi pertanyaan kembali setelah melakukan penyuluhan kepada para kader posyandu berdasarkan hasil dari 25% pertanyaan terjawab menjadi 100% pertanyaan terjawab. Selain itu para kader juga antusias mengajukan pertanyaan agar lebih memahami tentang pentingnya DAGUSIBU. Adapun faktor keberhasilan untuk mencapai target dalam kegiatan penyuluhan ini yaitu tingginya antusias serta partisipasi kader Posyandu desa Kesiut saat kegiatan Penyuluhan ini dilaksanakan.

Dalam kegiatan ini tidak ada hambatan yang penulis hadapi pada saat kegiatan dikarenakan para kader sangatlah antusias dalam pelaksanaan penyuluhan sehingga para kader dapat memahami dan menerapkan DAGUSIBU tersebut. Selain itu, kegiatan sosialisasi berlangsung dengan menggunakan media seadanya dalam penyampaian penyuluhan (menunjukkan power point menggunakan proyektor) , dengan berjalanya kegiatan ini tak terlepas dari dukungan dan partisipasi masyarakat di Desa Kesiut, Kecamatan Kerambitan dalam hal ini seluruh masyarakat yang sepenuhnya mendukung kegiatan atau program kerja ini. Diharapkan dengan adanya program yang telah dilaksanakan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi para kader posyandu yang ada di Desa Kesiut. Partisipasi tersebut diimplementasikan dalam bentuk ketersediaan para kader posyandu dalam memberikan informasi terkait dengan permasalahan atau kendala yang sedang dialami. Secara umum para kader sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan dan demonstrasi ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat penyuluhan dan demonstrasi pentingnya DAGUSIBU terhadap kader posyandu Kesiut di Desa Kesiut

dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang telah direncanakan telah terlaksana dengan baik. Para kader POSYANDU di Desa Kesiut dapat menerima materi dengan sangat baik. Keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil mencapai sesuai target yang diinginkan. Kegiatan ini berhasil dicapai tentunya karena besarnya partisipasi dari para Kader Posyandu desa Kesiut dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Saran yang dapat diberikan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Penyuluhan dan Demonstrasi Dagusibu Pada Kader Posyandu di Desa Kesiut” adalah perlu adanya program lanjutan mengenai DAGUSIBU lebih lanjut sehingga pemahaman target sasaran dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM. 2015. Materi Edukasi tentang Peduli Obat dan Pangan Aman. Tersedia di <http://www.pom.go.id/files/2016/amat.pdf>(diakses pada 12 Oktober 2018).
- Nugraheni, A. Y., Ganurmala, A., dan Pamungkas, K. P. (2020). Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat: DAGUSIBU Pada Anggota Aisyiyah Kota Surakarta. *Abdi Geomedisains*, 1(1), 15–21. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v1i1.92>